

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang disertai dengan semakin kencangnya arus globalisasi dunia telah membawa perubahan yang besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya dalam bidang pendidikan. Sebagai wadah untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu, Pendidikan harus mampu mengembangkan potensi peserta didik agar dapat bersaing sesuai tuntutan perkembangan zaman. Oleh karenanya kualitas pendidikan harus senantiasa di jaga bahkan ditingkatkan dari waktu ke waktu melalui kajian dan analisis berbagai komponen pembelajaran, salah satunya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna (Sanjaya, 2006: 13). Sebagai penanggungjawab keberhasilan pendidikan di sekolah, seorang guru harus taat pada standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan. Ketika melaksanakan proses belajar mengajar, yang menjadi dasar pegangan guru untuk mengelolah pembelajaran adalah standar isi, standar proses, dan standar penilaian.

Standar isi menuntut apa saja yang harus diajarkan guru ketika berada di kelas, yakni berhubungan dengan materi dan bahan pelajaran serta model, metode, dan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk digunakan sesuai karakteristik materi yang dibawakan, sedangkan standar proses dan standar penilaian mengatur bagaimana seorang guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar, mulai dari perencanaan sampai evaluasi pembelajaran.

Dalam proses interaksi di kelas, agar standar isi, standar proses, dan standar penilaian, dapat diimplementasikan dengan baik maka diperlukan kemampuan dan keterampilan guru. Oleh karena itu mengacu pada Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan akademik guru, maka seorang guru harus memiliki kualifikasi yang baik sesuai mata pelajaran yang diampunya serta dituntut harus memiliki empat kemampuan atau kompetensi yang meliputi (1) kompetensi pedagogis yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, (2) kompetensi kepribadian terdiri dari berakhlak mulia, berwibawa, arif dan bijaksana. (3) kompetensi sosial yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, dan (4) kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Selain memiliki kualifikasi dan kompetensi seorang guru yang profesional harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan dan perubahan kurikulum yang berlaku.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh sekolah berdasarkan standar nasional pendidikan. KTSP menghendaki agar dalam

pembelajaran guru harus mandiri dan kreatif serta mampu menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang tidak hanya mempelajari tentang konsep dan teori tetapi bagaimana membangun konsep dan teori tersebut serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. KTSP juga menginginkan agar proses pembelajaran yang terjadi dapat mengembangkan tiga aspek kemampuan peserta didik, yakni aspek kognitif yang meliputi kemampuan berpikir termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan menciptakan/hasil karya, aspek psikomotor yang berhubungan dengan aktivitas fisik dan aspek afektif mencakup watak dan perilaku.

KTSP sebagai kurikulum yang berorientasi pada pengembangan individu menekankan agar proses pembelajaran yang terjadi harus berpusat pada peserta didik. Dalam konsep mengajar yang berpusat pada peserta didik, kriteria keberhasilan proses mengajar tidak diukur sejauh mana peserta didik telah menguasai pelajaran akan tetapi diukur dari sejauh mana peserta didik telah melakukan proses pembelajaran. Untuk itu seorang guru harus memahami berbagai pendekatan pembelajaran yang mampu mengarahkan peserta didik untuk berproses dan melakukan serangkaian penyelidikan sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik tersebut adalah pendekatan inkuiri terbimbing. Pendekatan inkuiri terbimbing berangkat dari pemikiran bahwa dalam proses

pengembangan dan penyempurnaan pribadinya, manusia hanya dapat membentuk, mengembangkan, dan menyempurnakan dirinya. Seseorang tidak dapat menyempurnakan orang lain, yang dapat dilakukan adalah membantu menciptakan kondisi, menciptakan peluang yang memungkinkan orang lain mengembangkan dirinya melalui pengalaman. Untuk itu pendekatan inkuiri terbimbing dirancang agar dalam proses pembelajaran, peserta didik mampu berpikir logis dan sistematis untuk menemukan sendiri apa yang sedang dipelajari, berani mengungkapkan konsep bentukannya, merumuskan sendiri definisinya, dan mengungkapkan secara lisan maupun tertulis agar terbuka untuk diuji kebenarannya. Pendekatan pembelajaran ini juga menginginkan agar dalam mengajar seorang guru harus mampu menciptakan situasi, kondisi dan kemudahan, serta memberi pengarahan dan bimbingan melalui berbagai pertanyaan yang dapat mengantar peserta didik untuk menjawab sendiri permasalahan-permasalahan yang sedang dipelajarinya.

Sekolah Menengah Pertama Katolik (SMPK) Sta. Theresia "disamakan" Kupang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang saat ini tengah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran IPA pada SMPK Sta. Theresia "disamakan" Kupang adalah 70. Ini merupakan nilai ketuntasan yang tidaklah mudah diperoleh peserta didik jika tidak sungguh-sungguh dalam belajar dan juga bagi guru jika tidak dapat mengelola pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi selama melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah tersebut diperoleh gambaran saat proses pembelajaran berlangsung selama ini yakni peserta didik belum semuanya terlibat dalam diskusi dan tanya jawab dan juga dalam praktikum yang dilaksanakan. Selama proses pembelajaran lebih didominasi oleh peserta didik tertentu sedangkan peserta didik yang lain cenderung diam dan tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran yang terjadi cenderung berpusat pada guru.

Berikut disajikan nilai UN mata pelajaran IPA SMPK Sta. Theresia Kupang selama 3 tahun terakhir:

Tabel 1.1
Nilai UN Mata Pelajaran IPA SMPK Sta. Theresia Kupang selama 3 Tahun terakhir

No.	Tahun Ajaran	Rata-rata	Nilai		Klasifikasi
			Terendah	Tertinggi	
1.	2010/2011	6,95	3,75	9,50	B
2.	2012/2013	6,75	3,50	9,75	B
3	2013/2014	6,38	3,00	9,75	C

Sumber : SMPK Sta. Theresia Kupang

Data nilai UN mata pelajaran IPA tersebut menggambarkan secara umum hasil belajar peserta didik di SMPK Sta. Theresia Kupang. Berdasarkan data yang ditampilkan, diperoleh bahwa rata-rata nilai UN mata pelajaran IPA selama 3 tahun terakhir mengalami penurunan. Beberapa hal yang membuat rata-rata nilai UN tersebut mengalami penurunan yakni guru belum mampu mengelola pembelajaran dengan baik dan tanggapan peserta

didik untuk menerima materi pelajaran serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar juga tergolong rendah.

Salah satu materi pokok dalam pelajaran IPA yang diajarkan pada peserta didik kelas VIII pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah tekanan. Sesuai hasil analisis Kompetensi Dasar (KD) yakni menyelidiki tekanan pada benda padat, cair, dan gas serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, diketahui bahwa materi pokok tekanan berkaitan erat dengan permasalahan dalam kehidupan nyata (autentik) dan dialami peserta didik, misalnya untuk menjawab permasalahan mengapa dinding bendungan air pada bagian bawah dibuat lebih tebal daripada bagian atasnya, maka peserta didik harus menguasai konsep tekanan, dan fakta-fakta tersebut dalam pembelajaran hanya dapat ditemukan melalui berbagai percobaan dan penyelidikan untuk mempermudah pemahaman peserta didik.

Pada materi ini akan diterapkan konsep belajar yang berpusat pada peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari, meneliti dan mengeksplorasi materi yang sedang mereka pelajari menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: “ **PENERAPAN PENDEKATAN INKUIRI TERBIMBING MATERI POKOK TEKANAN PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII^F SMPK Sta. THERESIA “DISAMAKAN” KUPANG SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2015/2016.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: bagaimanakah hasil penerapan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok tekanan pada peserta didik kelas VIII^F SMPK Sta. Theresia “disamakan” Kupang semester ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016?

Secara spesifik masalah tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok tekanan pada peserta didik kelas VII^F SMPK Sta. Theresia “disamakan” Kupang tahun ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan Inkuiri Terbimbing materi pokok tekanan pada peserta didik kelas VIII^F SMPK Sta. Theresia “disamakan” Kupang tahun ajaran 2015/2016?
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan Inkuiri Terbimbing materi pokok tekanan pada peserta didik kelas VIII^F SMPK Sta. Theresia “disamakan” Kupang tahun ajaran 2015/2016?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Inkuiri Terbimbing materi pokok tekanan pada peserta didik kelas VIII^F SMPK Sta. Theresia “disamakan” Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: mendeskripsikan hasil penerapan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok tekanan kelas VIII^F SMPK Sta. Theresia “disamakan” Kupang semester ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016.

Secara spesifik tujuan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok tekanan pada peserta didik kelas VII^F SMPK Sta. Theresia “disamakan” Kupang tahun ajaran 2015/2016.
2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan Inkuiri Terbimbing materi pokok tekanan pada peserta didik kelas VIII^F SMPK Sta. Theresia “disamakan” Kupang tahun ajaran 2015/2016.
3. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan Inkuiri Terbimbing materi pokok tekanan pada peserta didik kelas VIII^F SMPK Sta. Theresia “disamakan” Kupang tahun ajaran 2015/2016.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Inkuiri Terbimbing materi pokok tekanan pada peserta didik kelas VIII^F SMPK Sta. Theresia “disamakan” Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik, untuk meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar serta meningkatkan semangat belajar peserta didik.
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi dalam memilih model pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktivitas mental belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran fisika.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan yang baik dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.
4. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini peneliti mendapat pengalaman mengajar dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing yang kelak dapat diterapkan saat terjun di lapangan.
5. Bagi LPTK Unwira, penelitian sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Terlebih universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru di masa yang akan datang dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

E. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penerapan artinya penggunaan suatu metode atau model tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode atau model pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.
3. Inkuiri berarti pertanyaan, pemeriksaan atau penyelidikan.
4. Terbimbing adalah diawasi atau dibimbing. Misalnya diawasi atau dibimbing oleh guru dalam proses pembelajaran.
5. Pendekatan inkuiri merupakan proses pembelajaran yang dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar atau percobaan. Pendekatan inkuiri juga merupakan pendekatan pembelajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan peserta didik lebih banyak belajar sendiri, dan mampu mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah.
6. Pendekatan inkuiri terbimbing adalah salah satu jenis inkuiri di dalam proses pembelajaran yang banyak dicampuri oleh guru. Guru banyak

mengarahkan dan memberikan petunjuk baik lewat prosedur yang lengkap dan pertanyaan- pertanyaan pengarahan selama proses inkuiri.

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok tekanan.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas VIII^F SMPK Sta. Theresia “disamakan” Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.

G. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik mengerjakan tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan tanpa dibantu oleh pihak manapun, sehingga hasil yang diperoleh peserta didik benar-benar mencerminkan kemampuannya sendiri.
2. Dalam pembelajaran peserta didik sungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Pengamat berlaku obyektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti.
4. Peserta didik memberikan informasi secara jujur dan benar tentang proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan pada lembar isian peserta didik.